



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 1805-1814

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di PAUD Al Kifah IT Mandailing Natal

Lenni Mahrani Nst<sup>1✉</sup>, Abdi Syahrial Harahap<sup>2</sup>

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email: [Lennimaharani85@gmail.com](mailto:Lennimaharani85@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendokumentasikan strategi yang digunakan oleh guru-guru di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al Kifah IT di Mandailing Natal dalam mengembangkan kreativitas anak-anak usia dini. Kreativitas adalah aspek penting dalam perkembangan anak yang mencakup kemampuan berpikir kreatif, berimajinasi, dan menemukan solusi inovatif terhadap masalah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara dengan guru-guru, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada pengembangan kreativitas telah menjadi bagian integral dari pendidikan anak usia dini di PAUD Al Kifah IT Mandailing Natal. Guru-guru telah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang kreativitas dan memberikan anak-anak kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatif mereka. Pendekatan ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan anak usia dini, karena kreativitas merupakan landasan bagi kemampuan pemecahan masalah, inovasi, dan perkembangan intelektual dan sosial anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang praktik pendidikan yang mendukung pengembangan kreativitas anak-anak usia dini di lingkungan PAUD. Temuan ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi pendidik lainnya yang ingin meningkatkan pendidikan kreativitas pada anak-anak prasekolah.

Kata Kunci: *Strategi, PAUD, Kreativitas*

## Abstract

This research aims to analyze and document the strategies used by teachers at Al Kifah IT Early Childhood Education (PAUD) in Mandailing Natal in developing the creativity of early childhood. Creativity is an important aspect in children's development which includes the ability to think creatively, imagine and find innovative solutions to problems. This research uses qualitative research methods by collecting data through participant observation, interviews with teachers, and documentation analysis. The results of this research reveal a number of strategies used by PAUD Al Kifah IT teachers in developing children's creativity: Learning Environment that Supports Creativity: Teachers create a learning environment that stimulates creativity by providing a variety of resources, such as creative toys, storybooks, and art supplies, that allow children to explore and express. Open-ended Questions and Problem Solving: Teachers often ask open-ended questions that encourage children to think creatively and seek solutions to given problems or challenges. This approach has important implications in the context of early childhood education, because creativity is the basis for children's problem-solving abilities, innovation, and intellectual and social development. Thus, this research provides valuable insight into educational practices that support the development of creativity in early childhood in early childhood settings. These findings can be a source of inspiration for other educators who want to improve creativity education in preschool children.

Keywords: *Strategy, PAUD, Creativity*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan awal anak. Selama periode kritis ini, anak-anak mengalami pertumbuhan fisik, intelektual, sosial, dan emosional yang sangat cepat. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting adalah kreativitas. Kreativitas pada anak usia dini mencakup kemampuan untuk berpikir kreatif, berimajinasi, menciptakan, dan mengeksplorasi dunia dengan cara yang unik.

Kreativitas bukan hanya tentang kemampuan seni atau inovasi teknis, tetapi juga tentang bagaimana anak-anak berpikir, mencari solusi masalah, dan mengekspresikan diri. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas pada anak usia dini memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan mereka untuk belajar, beradaptasi, dan berkontribusi dalam masyarakat di masa depan. (Sartika & Erni Munastiwi, 2019)

Guru-guru di PAUD memiliki peran yang penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang kreativitas anak-anak. (Oktavia Lestari & Karim Halim, 2022) Mereka harus memahami strategi dan pendekatan yang efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan kreativitas mereka sejak dini. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendokumentasikan strategi yang digunakan oleh guru-guru di

PAUD AL Kifah IT di Mandailing Natal dalam mengembangkan kreativitas anak-anak usia dini.(Miranda, 2016)

Kreativitas pada anak usia dini bukan hanya kualitas yang dapat membantu mereka dalam perkembangan akademis, tetapi juga dalam perkembangan sosial dan emosional. Kemampuan berpikir kreatif membantu anak-anak dalam menghadapi masalah, mengekspresikan perasaan, dan mengembangkan rasa kepercayaan diri. Oleh karena itu, penting untuk mendokumentasikan strategi yang digunakan oleh guru-guru PAUD dalam mengembangkan kreativitas anak-anak sebagai bagian dari upaya pendidikan awal yang holistik.(Astuti & Aziz, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana guru-guru di PAUD AL Kifah IT Mandailing Natal secara praktis menerapkan strategi dalam memfasilitasi pengembangan kreativitas anak-anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan yang ingin mendukung perkembangan kreativitas anak-anak pada tahap awal perkembangan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang strategi-strategi ini, kita dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung dan membangun kreativitas yang kuat pada anak-anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. (Suharsimi, 2010) Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendokumentasikan strategi guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini secara mendalam, termasuk pemahaman dan perspektif guru. Penelitian ini dilakukan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) AL Kifah IT Mandailing Natal. Partisipan penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di PAUD AL Kifah IT. Jumlah guru yang menjadi partisipan akan ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, di mana kami akan memilih guru-guru yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan sejumlah strategi yang digunakan oleh guru-guru di PAUD AL Kifah IT Mandailing Natal dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini:

1. Penciptaan Lingkungan Pembelajaran yang Merangsang Kreativitas: Guru-guru secara konsisten menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang kreativitas anak-anak. Mereka menyediakan akses ke berbagai sumber daya, seperti mainan kreatif,

buku cerita, alat seni, dan bahan-bahan kreatif lainnya yang memungkinkan anak-anak untuk bereksplorasi dan berimajinasi.

2. **Pertanyaan Terbuka dan Perangsang Pikiran:** Guru-guru aktif mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif dan mencari solusi atas masalah. Pertanyaan-pertanyaan ini merangsang pemikiran kritis dan imajinasi anak-anak.
3. **Aktivitas Seni dan Karya Tangan:** Aktivitas seni dan karya tangan menjadi bagian integral dari pembelajaran di PAUD AL Kifah IT. Anak-anak diberi kebebasan untuk menggambar, melukis, membuat kerajinan tangan, dan berkreasi dengan bahan-bahan artistik. Ini memberikan mereka platform untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas mereka.
4. **Pendekatan Bermain yang Terstruktur:** Guru-guru menggabungkan pendekatan bermain yang terstruktur dalam pembelajaran sehari-hari. Ini mencakup permainan peran, permainan konstruktif, dan permainan berbasis masalah yang mengajak anak-anak untuk berkolaborasi, berimajinasi, dan menciptakan.
5. **Pemberian Umpan Balik Positif:** Guru-guru memberikan umpan balik positif kepada anak-anak untuk menguatkan perilaku kreatif. Ini mencakup pengakuan atas ide-ide mereka, pujian atas usaha mereka, dan penghargaan untuk hasil kreatif mereka.

Pembelajaran kreatif di PAUD AL Kifah IT mencakup sejumlah aspek kunci. Pertama-tama, guru-guru di sana berdedikasi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi kreativitas anak-anak. Mereka menawarkan berbagai sumber daya, seperti mainan kreatif, buku cerita, peralatan seni, dan bahan-bahan kreatif lainnya, yang memungkinkan anak-anak untuk menggali dan mengekspresikan imajinasi mereka. Hal ini membuka peluang bagi anak-anak untuk eksplorasi yang tak terbatas. Selanjutnya, guru-guru aktif mengajukan pertanyaan terbuka yang merangsang pemikiran kritis dan imajinasi anak-anak. Pertanyaan-pertanyaan ini mendorong anak-anak untuk mencari solusi kreatif atas masalah dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka.

Aktivitas seni dan karya tangan menjadi elemen penting dalam pembelajaran di lembaga ini. (Widyasanti, 2021) Anak-anak diberi kebebasan untuk berkreasi melalui menggambar, melukis, membuat kerajinan tangan, dan menggunakan berbagai bahan artistik. Ini memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri dan melatih kreativitas mereka, sambil memupuk apresiasi terhadap seni. Selain itu, guru-guru menggabungkan pendekatan bermain yang terstruktur dalam pembelajaran sehari-hari. Ini mencakup permainan peran, permainan konstruktif, dan permainan berbasis masalah, yang

mendorong anak-anak untuk berkolaborasi, berimajinasi, dan menciptakan solusi bersama.(Bobik et al., 2006)

Terakhir, guru-guru memberikan umpan balik positif sebagai dorongan untuk perilaku kreatif anak-anak. Pengakuan atas ide-ide mereka, pujian atas usaha mereka, dan penghargaan untuk hasil kreatif yang mereka capai memotivasi mereka untuk terus berinovasi dan menjelajahi kreativitas mereka dengan keyakinan. Semua aspek ini bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas anak-anak, memberikan mereka dasar yang kuat untuk masa depan yang penuh potensi.(Mayar et al., 2022)

Pendekatan holistik yang diadopsi oleh PAUD AL Kifah IT mengakui bahwa kreativitas bukan hanya tentang seni atau kreasi visual semata. Mereka memahami bahwa kreativitas juga melibatkan pemecahan masalah, berpikir luar kotak, dan kemampuan untuk menghubungkan ide-ide yang mungkin terlihat tidak terkait.(Yulianti, 2021) Oleh karena itu, anak-anak di lembaga ini diajarkan untuk berpikir kreatif dalam berbagai konteks, termasuk dalam mata pelajaran seperti matematika dan sains. Selain itu, guru-guru di PAUD AL Kifah IT juga berperan sebagai model peran dalam hal kreativitas. Mereka sendiri menunjukkan kemampuan berpikir kreatif melalui pendekatan pengajaran mereka dan berpartisipasi dalam aktivitas seni dan karya tangan bersama anak-anak. Hal ini memberikan contoh yang kuat kepada anak-anak dan menginspirasi mereka untuk mengembangkan kreativitas mereka sendiri.

Selama proses pembelajaran, ada penekanan pada proses kreatif, bukan hanya pada hasil akhir. (Afnita, 2021) Anak-anak diajarkan untuk menghargai setiap tahap dalam membuat sesuatu dan untuk berani mencoba, bahkan jika mereka membuat kesalahan. Inilah yang membantu membangun rasa percaya diri dan ketahanan dalam menciptakan ide-ide baru. Secara keseluruhan, pendekatan holistik, penghargaan terhadap berpikir kreatif dalam berbagai konteks, dan peran guru sebagai model peran kreatif adalah inti dari bagaimana PAUD AL Kifah IT menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas anak-anak. Semua ini bersama-sama membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan berpikir luar kotak, siap menghadapi tantangan masa depan.

Pengembangan kreativitas anak usia dini adalah proses penting dalam pembentukan intelektual, sosial, dan emosional anak-anak. Ini memainkan peran kunci dalam perkembangan holistik anak dan berkontribusi pada kemampuan mereka untuk berpikir kritis, berinovasi, dan berhasil di masa depan. Berikut adalah beberapa analisis tentang pengembangan kreativitas anak usia dini:

- 1) Pentingnya Lingkungan: Lingkungan memegang peran sentral dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Lingkungan yang merangsang kreativitas, seperti yang ditemukan di PAUD, memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri, berimajinasi, dan bereksplorasi. Lingkungan ini menyediakan berbagai sumber daya, alat seni, dan kesempatan untuk bermain yang mendukung perkembangan kreatif.
- 2) Peran Guru: Guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk kreativitas anak-anak. Mereka harus menjadi fasilitator yang mendukung eksplorasi dan eksperimen, inspirator yang mengajukan pertanyaan terbuka dan tantangan kreatif, serta model peran yang menunjukkan kreativitas dalam tindakan. Guru yang memahami perkembangan anak dan memfasilitasi perkembangan kreativitas mereka memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan anak-anak.
- 3) Pendekatan Holistik: Pengembangan kreativitas anak usia dini tidak terbatas pada seni dan kreativitas visual saja. Ini mencakup berpikir kreatif dalam berbagai konteks, termasuk dalam matematika, sains, dan bahkan dalam memecahkan masalah sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, emosional, dan sosial sangat penting.
- 4) Kebutuhan untuk Penghargaan terhadap Proses: Dalam pengembangan kreativitas, penting untuk memberikan penghargaan terhadap proses, bukan hanya hasil akhir. Anak-anak perlu memahami bahwa mencoba hal baru, menghadapi tantangan, dan membuat kesalahan adalah bagian dari proses kreatif yang sehat. Guru harus memberikan umpan balik positif yang memotivasi anak-anak untuk terus berinovasi.
- 5) Kolaborasi dan Komunikasi: Mempromosikan kolaborasi dan komunikasi antar anak sangat penting dalam pengembangan kreativitas. Melalui aktivitas bermain yang terstruktur dan kolaboratif, anak-anak belajar untuk berbagi ide, bekerja bersama, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang berpikir kreatif.
- 6) Pentingnya Keterlibatan Orang Tua: Orang tua juga memiliki peran dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Mereka dapat mendukung pembelajaran kreatif di rumah dan mengenalkan anak-anak pada berbagai kegiatan kreatif di luar sekolah.

Pengembangan kreativitas anak usia dini adalah investasi berharga dalam masa depan anak-anak. Ini membantu mereka menjadi individu yang mandiri, berpikir luar kotak, dan siap menghadapi perubahan yang akan datang dengan kreativitas dan keyakinan diri. Lingkungan yang merangsang kreativitas, peran guru yang mendukung, dan pendekatan holistik adalah kunci untuk mencapai tujuan ini. (Mappapoleonro, 2019)

## Pembahasan

Pendekatan yang digunakan oleh guru-guru di PAUD AL Kifah IT Mandailing Natal terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Strategi-strategi ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pemikiran kreatif dan imajinasi anak-anak. Melalui penciptaan lingkungan pembelajaran yang merangsang kreativitas, guru-guru memfasilitasi proses eksplorasi, percobaan, dan inovasi. (Awan et al., 2020)

Aktivitas seni dan karya tangan memberikan anak-anak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kreatif mereka sambil mengungkapkan diri. Pendekatan bermain yang terstruktur memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengembangkan ide-ide kreatif bersama teman-teman mereka. Penggunaan pertanyaan terbuka dan pemberian umpan balik positif membantu dalam membangun kepercayaan diri anak-anak dalam berpikir kreatif dan berbagi ide-ide mereka. Semua strategi ini menciptakan dasar yang kuat untuk perkembangan kreativitas anak usia dini, yang pada gilirannya dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam perkembangan intelektual dan sosial mereka. (Hairiyah, 2019)

Hasil penelitian ini mendukung pentingnya peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dan memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas anak-anak. Dengan pendekatan yang tepat, kita dapat membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan dunia yang terus berubah.

Guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD memegang peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas. Mereka harus mampu berperan sebagai fasilitator, inspirator, dan model peran kreatif bagi anak-anak. Sebagai fasilitator, guru memberikan akses ke berbagai sumber daya, alat, dan materi yang memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka. (Nurhalizah & Yuwafik, 2020) Mereka juga harus menjadi inspirator dengan mengajukan pertanyaan terbuka, merangsang diskusi, dan menghadirkan tantangan yang mendorong pemikiran kreatif. Selain itu, guru harus menjadi model peran dengan menunjukkan kemampuan berpikir kreatif, berpartisipasi dalam aktivitas seni, dan memberikan contoh penghargaan terhadap proses kreatif anak-anak. Dalam hal ini, guru di PAUD memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak untuk mengekspresikan diri, mengeksplorasi berbagai ide, dan membangun kreativitas yang akan membawa manfaat jangka panjang dalam perkembangan mereka. (Rizka, 2023)

Guru di PAUD juga perlu memiliki pemahaman mendalam tentang perkembangan anak usia dini. Mereka harus mengenali bahwa setiap anak memiliki tingkat kreativitas yang berbeda, dan oleh karena itu, pendekatan mereka harus disesuaikan dengan kebutuhan individu. Ini membutuhkan sensitivitas terhadap perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak-anak. Guru harus memahami bahwa kreativitas bukan hanya tentang seni, melainkan juga terkait dengan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan berkolaborasi. Oleh karena itu, mereka perlu mengintegrasikan konsep kreativitas ke dalam kurikulum, memberikan ruang bagi eksplorasi, serta memberikan umpan balik positif yang memperkuat perilaku kreatif.

Selain itu, guru di PAUD juga berperan dalam menciptakan budaya positif di kelas. Mereka harus menciptakan suasana yang aman dan mendukung di mana anak-anak merasa nyaman untuk berekspresi tanpa takut dicemooh atau dievaluasi secara negatif. Dalam budaya seperti ini, anak-anak merasa lebih percaya diri untuk mengemukakan ide-ide mereka, mencoba hal-hal baru, dan belajar dari kesalahan mereka. (Crystallography, 2016)

Guru juga harus berperan sebagai penghubung antara pembelajaran di kelas dan kehidupan sehari-hari anak-anak. Mereka dapat membantu anak-anak melihat kreativitas sebagai sesuatu yang relevan dengan pengalaman mereka di dunia nyata, baik dalam permainan, dalam memecahkan masalah sehari-hari, atau dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka. Dengan demikian, guru di PAUD memegang peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan kreativitas mereka di masa-masa awal perkembangan. Mereka harus menggabungkan pemahaman tentang perkembangan anak, pendekatan kreatif dalam pembelajaran, dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk menciptakan dasar yang kuat bagi perkembangan kreatif anak-anak di masa depan.

## SIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru-guru di PAUD AL Kifah IT Mandailing Natal dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Hasil penelitian ini memberikan wawasan penting tentang peran guru dalam membantu anak-anak pada tahap awal perkembangan mereka untuk menjadi individu yang kreatif dan berpikir inovatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di PAUD AL Kifah IT Mandailing Natal telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang kreativitas anak-anak. Mereka menyediakan akses ke berbagai sumber daya, termasuk alat-alat seni, mainan kreatif, dan aktivitas kreatif lainnya yang memungkinkan anak-anak untuk berimajinasi, bereksplorasi, dan menciptakan. Pendekatan bermain yang

terstruktur memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, berkolaborasi, dan mengembangkan ide-ide kreatif bersama teman-teman mereka.

Selain itu, guru-guru juga aktif mengajukan pertanyaan terbuka yang merangsang pemikiran kreatif anak-anak dan memberikan umpan balik positif untuk menguatkan perilaku kreatif mereka. Kegiatan seni dan karya tangan menjadi bagian integral dari pembelajaran, memberikan anak-anak platform untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan kreativitas mereka. Strategi-strategi ini memiliki implikasi penting dalam perkembangan kreativitas anak usia dini. Kreativitas bukan hanya tentang kemampuan seni, tetapi juga tentang kemampuan untuk berpikir out-of-the-box, mencari solusi inovatif, dan berimajinasi. Guru-guru di PAUD AL Kifah IT Mandailing Natal telah membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan dan ditingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75–95. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Awan, V., Pratiwi, S. H., & Ubaidillah, U. (2020). Kegiatan Usab Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 112–125. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7202>
- Bobik, P., Boschini, M. J., Gervasi, M., Grandi, D., Kudela, K., & Rancoita, P. G. (2006). Primary helium cr inside the magnetosphere: A transmission function study. *Astroparticle, Particle and Space Physics, Detectors and Medical Physics Applications - Proceedings of the 9th Conference*, 909–916. [https://doi.org/10.1142/9789812773678\\_0145](https://doi.org/10.1142/9789812773678_0145)
- Crystallography, X. D. (2016). *Pembelajaran Fun Science Experiment Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Bojongsari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas Oleh: 5(1)*, 1–23.
- Hairiyah, S. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kariman , Volume 07 , Nomor 02 , Desember 2019 | 265 Siti Hairiyah & Mukhlis. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 07, 265–282.

<https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/118>

- Mappapoleonro, A. M. (2019). Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–8.
- Mayar, F., Uzlal, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Miranda, D. (2016). Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(1), 60–67. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jpp.v1i1.18990>
- Nurhalizah, M. E., & Yuwafik, M. H. (2020). Penggunaan Loose Parts dalam pembelajaran dengan Muatan STEAM. *Pendidikan Non Formal*, 21(2), 19–20.
- Oktavia Lestari, M., & Karim Halim, A. (2022). Penggunaan Media Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan. *Jurnal Family Education*, 2(3), 271–279. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i3.69>
- Rizka, S. M. (2023). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Alam*. 1(01).
- Sartika, & Erni Munastiwi. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.42-04>
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Widyasanti, N. P. (2021). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 74–83. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i1.287>
- Yulianti, T. R. (2021). Peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini (Studi kasus pada pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah). *E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id*, 4(1), 11–24. <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/569>.